BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang didalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif (Lestari, 2022).

Dalam proses pembelajaran, guru terbiasa dengan rutinitas mengajar berdasarkan pengalaman. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, guru yang aktif memberikan informasi dan siswa pasif sebagai pendengar. Meskipun guru sesekali mengadakan diskusi, tetapi diskusi tersebut hanya dikuasai oleh siswa yang aktif saja sehingga ada kesenjangan antara siswa yang aktif dan kurang aktif. Oleh karena itu diperlukan alternatif lain yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Andriyati *et al.*, 2020).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Soedijarto (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Benyamin Bloom hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan enam tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), kreasi (C6) (Ilmi, 2019).

Kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam dimana konten harus lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup

waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan meningkatkan profil pelajar pancasila yaitu mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila diantaranya adalah *Problem based learning*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru biologi yang ada di SMA Swasta Advent Air Bersih Medan menunjukkan bahwa 60% hasil belajar siswa yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester masih berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran biologi yaitu 75. Dari hasil pengamatan di kelas model pembelajaran dominan dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi pasif dan juga kurang adanya interaksi sosial dalam berkomunikasi ataupun kerja sama.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi di dunia nyata yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut. *Problem Based Learning* pembelajaran dimulai dengan mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata, mengorganisir masalah tersebut tidak langsung membahas disiplin ilmu namun membagi dalam kelompok kecil serta menuntut siswa untuk menyampaikan ide terkait penyelesaian masalah dan mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas (Nurhakim, 2020).

Problem based learning memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik juga bisa berkembang. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Harnitayasri, Nurhayati, dan Suryani (2015) menunjukkan bahwa model *problem based learning* efektif digunakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari nilai tes kelas eksperimen yang belajar dengan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini karena siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sehingga siswa termotivasi untuk berpikir, menganalisa dan menemukan solusi dari masalah tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Hartati dan Billa (2023) bahwa melalui kegiatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar siswa.

Materi keanekaragaman hayati merupakan materi kelas X di semester ganjil yang terdiri dari sub materi tingkatan keanekaragaman hayati, keberagaman flora fauna di Indonesia, manfaat dan pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia dan ekosistem. Kesulitan yang dialami pada saat belajar materi keanekaragaman hayati adalah mengidentifikasi penyebab menurunnya populasi spesies tertentu, menemukan akibat terjadinya kepunahan spesies tertentu dan menentukan upaya yang dapat melestarikan spesies yang hampir punah. Saat itu siswa terlatih untuk berfikir kritis dan mengembangkan ide berfikirnya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, dipandang penting melakukan penelitian yang berjudul *“Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Swasta Advent Air Bersih Medan”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dilakukan dominan dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah
2. Siswa yang cenderung pasif saat proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa banyak dibawah KKTP ≤ 75

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka ruang lingkup penelitian ini adalah efektifitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Advent Air Bersih Medan.

1.4. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi karena keterbatasan peneliti, maka diperlukan adanya pembatas masalah, hal ini dilakukan agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran, maka peneliti memusatkan aspek yang diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran *Problem based learning* (PBL)
2. Materi pembelajaran yang dibahas adalah materi keanekaragaman hayati
3. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati di SMA Swasta Advent Air Bersih Medan?”

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “Mengetahui tingkat efektifitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati pada kelas X SMA Swata Advent Air Bersih Medan”

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menemukan konsep biologi serta hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat membantu guru memperoleh sumber belajar dengan *problem based learning* dalam materi keanekaragaman hayati.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal diri untuk menjadi guru yang profesional.